

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif deskriptif. Subana (2001: 89) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan atau menafsirkan data yang berkaitan dengan fakta, keadaan, variabel, dan peristiwa yang berlangsung ketika penelitian dilakukan dengan menyajikannya secara apa adanya. Metode penelitian yang dilakukan terdiri atas 3 tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) pengolahan data, dan (3) penyajian data.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik rekam-catat dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 3 (tiga) informan kunci yang berasal dari budayawan, pegiat naskah kuno, dan tokoh masyarakat setempat. Sementara itu, data lainnya diambil dari 30 partisipan yang berasal dari kalangan masyarakat umum untuk mengetahui perkembangan sistem penamaan di Kabupaten Indramayu. Narasumber penelitian diambil dari 3 sebaran wilayah. Narasumber pertama yaitu Pak Supali Kasim, M.Pd. seorang budayawan Indramayu yang pernah menjabat sebagai wakil ketua Lembaga Basa lan Sastra Cirebon (LBSC). Narasumber kedua yaitu Pak Ir. Dasma Adiwijaya seorang tokoh masyarakat Indramayu sekaligus konsultan budaya. Narasumber ketiga merupakan seorang pegiat naskah kuno yaitu Mbak Sri Tanjung Sugiarti dan rekan-rekan pegiat naskah kuno yang lain di Kecamatan Cikedung.

Data lainnya diambil dari 30 partisipan yang terbagi dalam 15 partisipan laki-laki dan 15 partisipan wanita. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menentukan daftar pertanyaan.
- 2) Menentukan jumlah partisipan, yaitu 30 orang partisipan yang terdiri atas 15 partisipan laki-laki, dan 15 partisipan wanita.
- 3) Memastikan bahwa narasumber dan partisipan tersebut merupakan warga Kabupaten Indramayu.

- 4) Melakukan wawancara terhadap narasumber kunci dan partisipan.
- 5) Melakukan pendataan nama-nama orang di Kabupaten Indramayu yang menggunakan sistem penamaan berdasarkan hari lahir melalui wawancara sederhana yang meliputi nama dan hari lahir.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 (tiga) informan kunci dan 30 partisipan yang tersebar pada 3 sebaran wilayah. Hasil wawancara tersebut berisi tentang uraian terkait sistem penamaan orang di Kabupaten Indramayu sesuai dengan pengetahuan masing-masing informan. Peneliti juga menggunakan metode rekam dan catat untuk merangkum hasil wawancara tersebut sehingga terdapat dua data, yaitu data lisan yang berasal dari rekaman wawancara dan data tulis yang berasal dari catatan peneliti.

### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan data penelitian.
- 2) Mereduksi data.
- 3) Mengelompokkan data yaitu nama berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia.
- 4) Menganalisis data berdasarkan teori penamaan dan linguistik kebudayaan.
- 5) Menyimpulkan hasil analisis.

### **E. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 3 sebaran wilayah yaitu Kecamatan Sindang, Kecamatan Sliyeg, dan Kecamatan Cikedung. Lokasi pertama di Desa Paoman Kecamatan Indramayu, lokasi ini merupakan tempat tinggal dari Pak Supali Kasim, M.Pd.yang merupakan seorang tokoh budayawan Indramayu. Ia juga pernah menjabat sebagai wakil ketua Lembaga Basa dan Sastra Cirebon (LBSC). Lokasi kedua yaitu di Desa Tambi Lor Kecamatan Sliyeg, lokasi ini merupakan tempat

Harry Handika, 2022

*ANTROPONIMI SISTEM PENAMAAN ORANG BERDASARKAN HARI LAHIR SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DI KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggal dari Pak Ir. Dasma Adiwijaya salah satu tokoh masyarakat yang juga menjadi konsultan kebudayaan di Kabupaten Indramayu. Lokasi ketiga yaitu di Kecamatan Cikedung, tepatnya di Sanggar Aksara Jawa Surya Pringga Dermayu bersama Mbak Sri Tanjung Sugiarti dan rekan pegiat naskah kuno. Lokasi pengambilan data 30 partisipan terletak di Kecamatan Cikedung karena di sana masih banyak ditemukan penduduk yang menggunakan sistem penamaan berdasarkan hari lahir.

